Kemandirian Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

FISIP SOSIOLOGI
2013

OLEH:
DWI PRAMADITA
07081002009

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013

R 21560
22024

S
306.850 7
Dwi
K
C1/17 B1118
2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS
UPT
PERPUSTAKAAN

C1/1

Kemandirian Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

OLEH:
DWI PRAMADITA
07081002009

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013

LEMBAR PENGESAHAN

KEMANDIRIAN WANITA PENGRAJIN HIASAN PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:

Dwi Pramadita
(07081002009)

Pembimbing I

Dra. Eva Lidya, M.Si
Nip. 195910241985032002

Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos M.A
Nip. 197705042000122001

KEMANDIRIAN WANITA PENGRAJIN HIASAN PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan

Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi

Pada Tanggal 20 Maret 2013

Susunan Dewan Penguji

Dra. Eva Lidya, M.Si

Ketua

Mery Yanti, S.Sos, MA

Anggota

Dr, Zulfikri Suleman, MA

Anggota

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si

Anggota

Indralaya, 3 April 2013

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

HANYA SATU PINTAKU TUK MEMANDANG LANGIT BIRU ...
DALAM DEKAP SEORANG IBU
HANYA SATU PINTAKU TUK BERCANDA DAN TERTAWA ...
DI PANGKUAN SEORANG AYAH
APABILA INI HANYA SEBUAH MIMPI
KU SELALU BERHARAP DAN TAK PERNAH TERBANGUN..

Mocca : Hanya satu

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

1. **Allah SWT dengan segala keagungan-Nya**
2. **Keluarga kebanggaanku (mama, papa, wo, babang *and my mood booster*)**
3. **Tenaga pengajar dan pendidik**
4. **Sahabat-sahabatku**
5. **Almamaterku**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Kemandirian Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir". Permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan melihat profil wanita pengrajin hiasan pengantin di Kelurahan Tanjung Batu serta bagaimana kemandirian wanita pengrajin hiasan pengantin dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang dikaji dengan unit analisis adalah individu yaitu wanita pengrajin hiasan pengantin yang ada di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, terdiri dari 12 orang pengrajin hiasan pengantin dan 3 orang pemilik kerajinan hiasan pengantin. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan serta dengan melakukan observasi kegiatan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil wanita pengrajin hiasan pengantin digambarkan dari usia,status,jumlah anak, tingkat pendidikan, modal kerja serta upah kerja. Dengan ciri-ciri kemandirian seperti rasa percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian yang sesuai dengan kerjanya, serta bertanggung jawab dan dapat menghargai waktu, menjadikan wanita pengrajin hiasan pengantin mandiri dan tidak begantung pada orang lain terutama suami. Dengan upah kerja mereka yang meskipun tidak seberapa, tapi dengan upah mereka itu dapat menyokong perekonomian keluarga, seperti membeli bahan pokok makanan membayar cicilan motor, membayar uang sekolah anak dan lain-lain. Perempuan dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga.

Kata Kunci: Kemandirian, wanita pengrajin hiasan pengantin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Skripsi ini berjudul **"Kemandirian Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir"**. Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran yan sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini dan di dalam pengambilan data, tentunya penulis banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku Pembimbing I. Terima kasih atas kemurahan hatinya untuk selalu membimbing dan memberi arahan sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terima kasih atas semua waktu dan ilmu yang telah dibagi selama ini kepada penulis sehingga bisa sampai pada saat ini.
6. Seluruh karyawan FISIP UNSRI, penulis ucapkan banyak terima kasih atas semua bantuannya kepada penulis.
7. Skripsi ini kupersembahkan setulus-tulusnya hanya untuk orang tua kesayanganku, mama (Dra.Risnawati) dan papa (Afroni) terhebat yang ada di muka bumi ini. Buat wo (Martha Melissa Prastiti, S.Pt) babang (Idil Putra) yang telah banyak memberikan dukungannya, kasih sayang dan cinta dari kalian semua setiap saat, sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
8. *Especially for you, my mood booster poo*. Terima kasih untuk segala kasih sayang serta waktu yang tercurah untuk membantu penulis menyelesaikan *skripsweet* ini.
9. Terima kasih luar biasa buat segala bantuannya Rosnita a.k.a mamat. *You're the only one.*
10. Sahabat-sahabatku Resky Permata Sari, S.Sos, Sri Marni, S.Sos, Hestika Yulistia Ningsih, Nindi Elisse, Adrian Lukita, Albeba, Sefri Barkah, S.Sos, Dini Veranita, Aulia Nina Anggriani, Masayu Nila Juwita.
11. Penghuni kosan Wisma Nando Fitri Yanti, Rini Anawati, Husnawati, Dwi laufosa, Maya, Chandra, Mas Zeini, Pakde, Kak Temi, Kak Rama. Makasih buat segala bantuannya.

12. Keluarga Mandalawangi cerita 2 tahun yang lalu, yang nyata seperti keluarga besar penuh cerita dan kisah. Papa Joely, Mama Ying, Ayuk Resky, Dedek Hesty, Om Jibud, Tante DP, Kak Ririn, Kak Irawan, Kak Agung, Kak Arif, Jilta, Kak Dino, Jombang, Kak Fismart. Terima kasih atas waktunya, pagi hari, siang hari, malam hari dan subuh dan seterusnya. *Saparatos!*
13. Teman teman kosan di gang Lampung 2 kosan 3 putri , kosan depan warung dan terahir kosan Wisma Nando dan tak lupa kosan citra. Semoga hidup kita semua diberkahi dengan air, cahaya, dan keamanan.
14. Teman-teman KKN Muara Meo posko darurat Nia,Afni,Silvi,Deki,Fajrin
15. Buat pen*supplay* makanan di fakultas kantin ibuk yang penuh cerita bahagia, sedih, senang, tawa canda.
16. Kakak-kakak tingkat, adek-adek tingkat serta teman-teman seangkatan dan seperjuangan, anak-anak Sosiologi 2008 yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga kita semua berhasil di dunia maupun akhirat. Amin.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis berharap berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan skripsi ini.

Indralaya, April 2013

PENULIS

UPT PEPPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR 231118
TANGGAL 28 5 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI
ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Tinjauan Pustaka 7
1.6 Kerangka Pemikiran 13
1.7 Metode Penelitian 21
1.7.1 DesainPenelitian 21
1.7.2 Strategi Penelitian 21
1.7.3 Lokasi Pengertian 22
1.7.4 Batasan Pengertian 22
1.7.5 Unit Analisis 23
1.7.6 Informan 23
1.7.7 Data dan Sumber Data 24
1. Data Primer 24
2. Data Sekunder 24
1.7.8 Teknik Pengumpulan Data 24
1. Wawancara 24
2. Dokumentasi 25
3. Observasi 25
1.7.9 Teknik Analisis Data 26
1. Tahap Reduksi Data 26
2. Tahap Penyajian Data 26
3. Tahap Kesimpulan 26

BAB II WANITA PENGRAJIN HIASAN PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

2.1 Letak dan Batas Geografis Kelurahan Tanjung Batu 28
2.2 Kependudukan 29

2.3 Mata Pencaharian 30
2.4 Agama 31
2.5 Tngkat Pendidikan 31
2.6 Strukur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Batu 32
2.7 Sarana dan Prasarana Kelurahan Tanjung Batu 33
2.8 Kesehatan Penduduk 34
2.9 Gambaran Umum Kerajinan HiasanPengantin 35
2.10 Gambaran Umum Informan 36
2.11 Keadaan Umum Informan Penelitian 38

BAB III KEMANDIRIAN WANITA PENGRAJIN HIASAN PENGANTIN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN TANJUNG BATU KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

3.1 Profil Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin 43
3.1.1 Usia,Status dan Jumlah Anak 43
3.1.2 Tingkat Pendidikan 46
3.1.3 Modal Kerja 50
3.1.4 Upah Kerja 54

3.2 Kemandirian Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga
3.2.1 Kemandirian wanitapengrajin hiasan pengantin 57
3.2.1.1 Percaya Diri 58
3.2.1.2 Mampu Bekerja Sendiri. 60
3.2.1.3 Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya 62
3.2.1.4 Menghargai Waktu 64
3.2.1.5 Tanggung Jawab 65
3.2.2 Kehidupan Ekonomi Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin 67
3.2.3 Kontribusi Ekonomi Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga 71

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN
4.1 Kesimpulan 81
4.2 Saran 84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin 29

Tabel 2 Penduduk Menurut Mata Pencaharian 30

Tabel 2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 32

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Tanjung Batu..... 34

Tabel 4 Jumlah Pemilik Serta Pengrajin 36

Tabel 5 Daftar Informan Penelitian..... 38

Tabel 6 Jumlah Pengrajin Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 49

Tabel 7 Upah rata-rata yang diterima Pengrajin 54

Tabel 8 Upah Pengrajin berdasarkan jenis pekerjaannya..... 67

Tabel 9 Peningkatan Ekonomi Keluarga Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin 72

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Alur Pemikiran 20

Bagan 2 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tanjung Batu 33

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh warga Indonesia tanpa terkecuali perempuan mempunyai tugas dan kewajiban berpartisipasi dalam segala bidang pembangunan negara dan bangsa. Semua kegiatan pembangunan diarahkan pada tujuan pembangunan yang mencita-citakan masyarakat yang adil dan makmur. Potensi perempuan dan partisipasinya dalam pembangunan memang begitu luar biasa, terutama di bidang sektor usaha kecil seperti jenis-jenis usaha kerajinan. Perempuan terlahir dengan kondisi yang sangat dilematis, disisi satu perempuan dituntut harus dapat berperan disemua sektor, disisi lain perempuan juga tidak dapat melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Demi kelangsungan hidupnya sendiri dan keluarga, wanita rela terjun langsung mencari nafkah, padahal wanita sendiri telah dibebankan dengan pekerjaan domestik. Dari keadaan tersebut membuktikan bahwa wanita telah mampu hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam hal ekonomi. Kemandirian suatu bangsa tak lepas dari keterlibatan perempuan, karena perempuan lebih mandiri, teliti, mempunyai perhitungan yang tepat dalam membangun kemandirian, baik kemandirian dalam berumah tangga maupun negara. Untuk itu peranan perempuan terhadap kemandirian suatu bangsa patut dipertimbangkan. Membangun kemandirian tidak mudah, perlu proses yang cukup lama, tapi jika semua pihak mempunyai niat dan kemauan, kemandirian itu sudah di depan mata. Untuk itu perempuan merupakan elemen yang penting dalam membangun kemandirian suatu bangsa.

Di Indonesia telah terjadi suatu gebrakan luar biasa yang sangat mengejutkan sejak R.A Kartini muncul dengan memperjuangkan hak-hak kaum perempuan dan emansipasi perempuan untuk negeri, dimana pada masa itu perempuan tidak boleh bekerja dan hanya di dalam rumah saja, tidak boleh mendapat pendidikan dan hanya mengurus anak. Di zaman demokrasi yang penuh emansipasi sekarang ini, perempuan mempunyai andil yang besar dalam membangun kemandirian Indonesia yang tangguh. tanpa kita sadari banyak perempuan Indonesia memiliki kecerdasan dan kepintaran yang tidak kalah dari kaum laki-laki, hanya saja belum adanya kepercayaan terhadap perempuan untuk menggerakkan sektor perekonomian Indonesia secara merata dan menyeluruh, kalaupun ada, perempuan masih ditempatkan di bawah laki-laki.

Perempuan Indonesia mampu mempunyai pengaruh yang kuat dalam masalah perekonomian di Asia dan Uni Eropa, seperti yang diperlihatkan oleh Menteri Keuangan Indonesia tahun 2009-2010, Ibu Sri Mulyani. Ia adalah salah satu sosok perempuan yang mampu menunjukkan bahwa perempuan mampu untuk membangun kemandirian Indonesia dan memiliki peranan yang besar dalam mengambil suatu kebijakan yang pro terhadap kemandirian Indonesia.

Bagaimana pun juga, kerja mempunyai manfaat positif baik bagi perempuan yang bekerja maupun bagi keluarga, selain membangun kemandirian ekonomi juga meningkatnya harga diri dan pemantapan rasa percaya diri dan kebahagiaan, selain itu dapat terpenuhinya kebutuhan sosialnya dan dapat meningkatkan *skill* dan kompetensi. Untuk itu, seorang wanita dituntut untuk secara kreatif menemukan segi-segi yang bisa dikembangkan demi kemajuan

dirinya. Peningkatan *skill* dan kompetensi yang terus menerus akan mendatangkan "nilai lebih" pada dirinya, selain rasa percaya diri yang mantap. [1] Keterlibatan kaum perempuan perdesaan bekerja dalam berbagai sektor publik juga lebih terkait dengan persoalan kemiskinan dan gerakan feminisme. Kemiskinan masyarakat perdesaan adalah persoalan struktural yang menjangkau seluruh sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Lahirnya gerakan feminisme sebagai gerakan yang mulai diperjuangkan oleh kaum perempuan perdesaan tidak lain bertujuan bukan hanya semata-mata berperan di dalam rumah tangga, tetapi juga mencurahkan potensinya di luar rumah tangga untuk mandiri bekerja dan memasuki berbagai organisasi sosial kemasyarakatan[2].

Tidak adanya kesempatan bekerja bagi kaum perempuan perdesaan untuk bekerja pada sektor formal seperti menjadi pegawai di pemerintahan maupun swasta yang dikarenakan kurangnya faktor penunjang seperti pendidikan yang tidak memadai dan ekonomi rendah. Tetapi hal tersebut tidak menyulutkan niat para kaum perempuan perdesaan untuk tidak bekerja, mereka masih memiliki pilihan lain untuk bekerja seperti pada bidang informal, yaitu berdagang, kerjinan, sektor jasa dan sebagainya. Beraneka ragamnya lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan dapat memberikan peluang pada kemandirian kaum perempuan dalam bekerja.

Kaum perempuan di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir telah lama menekuni pekerjaan di bidang sektor informal,

---

[1] Tri Pangestu. *Partisipasi perempuan untuk membangun kemandirian ekonomi* (Tripunk.bolgdetik.com diakses 25 Juli 2012)

[2] M.Arsyad. *Peran Perempuan Desa Dalam Memenuhi Ekonomi Rumah Tangga (Studi Di Desa Lalimbue Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe),* Jurnal Sumberdaya Insani Edisi Juli 2008 No.14

seperti pengrajin yang merupakan hasil warisan turun temurun dari orang sebelumnya. Beragam jenis pengrajin bisa kita jumpai di desa ini, ada sekitar 389 orang yang menggeluti bidang ini [3], ada perempuan yang menjadi pemilik usaha dari keluarganya, ada juga yang bertindak sebagai pengrajin dari kerajinan tersebut. Industri-industri kerajinan di Desa Tanjung Batu justru lebih berkembang dibandingkan pertanian dan perikanan karena umumnya dilakukan dengan bentuk usaha keluarga. Salah satunya adalah pengrajin hiasan pengantin yang merupakan pembuat kerajinan hiasan pengantin untuk keperluan dalam pernikahan adat.

Para pengrajin umumnya masih menggunakan peralatan tradisional dalam memproduksi aneka perlengkapan pengantin dan aksesorisnya. Seperti mahkota yang mencakup mahkota Aesan Besak dan Pak Sangko teratai yang dipakai di bagian pundak, kalung bertingkat tiga di leher, keris, dan sandal. Gelang terdiri dari tiga jenis, yakni di gelang ceper untuk bagian pangkal pergelangan tangan, kano yang berbentuk segi tiga di bagian tengah (dekat siku) dan gelang puru di pakai di bagian atas pergelangan tangan. Untuk pakaian pengantin dengan mahkota Aesan Besak dipadankan dengan kain songket khas Palembang, sementara untuk mahkota Pak Sangko menggunakan pakaian kurung. Hasil kerajinan-kerajinan tersebut dipasarkan tidak hanya di Palembang dan beberapa kota lain di Sumsel, namun juga ke Batam, Lampung dan Jakarta, bahkan merambah Singapura[4].

---

[3] Sumber data : *Profil kelurahan Tanjung Batu 2011*

[4] M.Nasir. *Perajin Tanjung Batu Lahirkan Banyak 'Raja-Ratu Sehari'*.Edisi Rabu 03 Januari 2006 (www.smecda.com/deputi7/.../bisnis/03012007%20C.pdf diakses 11 April 2012)

Ada beberapa aspek yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai pengrajin, salah satunya adalah karena faktor ekonomi keluarga. Penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi menyebabkan perempuan ikut aktif bekerja agar kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi. Faktor lain adalah karena tidak adanya persyaratan khusus seperti kualifikasi tingkat pendidikan tertentu. Kebanyakan perempuan pengrajin hiasan pengantin hanya lulusan SD sebagian kecil lulusan SLTP dan SLTA, untuk memasuki jenis usaha ini, karena yang dibutuhkan hanya keterampilan. Modal dari jenis pekerjaan seperti pengrajin ini hanya ketelitian, kesabaran, dan ketekunan. Selain itu aspek lain wanita ikut terjun bekerja adalah karena waktu yang diperlukan dalam usaha ini tidak padat, artinya waktu yang digunakan sangat fleksibel karena usaha ini dikerjakan di sekitar rumah. Karena industri kerajinan hiasan pengantin ini umumnya merupakan bentuk usaha keluarga, maka keterlibatan perempuan dalam industri kerajinan hiasan pengantin tidak mengubah pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di sektor rumah tangga, pada umumnya hanya perempuan yang mengerjakan tugas reproduktif. Sebaliknya, pada sektor industri kerajinan, perempuan dan laki-laki sama-sama terlibat.

Perkembangan industri kerajinan hiasan pengantin di Kelurahan Tanjung Batu memberikan peluang kerja bagi penduduk sekitar khususnya kaum perempuan. Hal tersebut mencerminkan peningkatan terhadap sikap kemandirian serta percaya diri dari wanita yang pada akhirnya akan meningkatkan statusnya. Peningkatan kemandirian perempuan melalui perannya di berbagai sektor kehidupan telah banyak dilakukan agar perempuan dapat melakukan kegiatan di

rumah tangga dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi perempuan itu sendiri serta keluarga dan masyarakat secara luas. Apabila perempuan mempunyai pendapatan sendiri akan membuka peluang perempuan memiliki kemandirian. Kemandirian untuk mengelola dan menentukan pemanfaatan pendapatan yang dimilliki dapat mengurangi penderitaan karena kemiskinan, dapat memenuhi kebutuhan sendiri, bahkan ikut membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga

Dengan alasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Kemandirian Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir).*

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana profil wanita pengrajin hiasan pengantin di Tanjung Batu?
2. Bagaimana kemandirian wanita pengrajin hiasan pengantin dalam Meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil wanita pengrajin hiasan pengantin di Tanjung Batu.
2. Untuk mengetahui kemandirian wanita pengrajin hiasan pengantin dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1Manfaat Teoritis

1. Agar dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi dan dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan penelitian ini.
2. Agar memberikan informasi yang bermanfaat bagi ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi keluarga, sosiologi gender, sosiologi ekonomi yang berkaitan dengan kemandirian wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi terciptanya keseimbangan hidup khususnya wanita menuju kepada kemandirian.
2. Dapat memberikan informasi tentang profil wanita pengrajin hiasan pengantin di Desa Tanjung Batu serta melihat kemandirian wanita dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.

1.5. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Sukma Apriyanti yang berjudul "*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Ulak Buntar BK XVI Kecamatan Belitang Mulya Ogan Komering Ulu Timur*"(2011). Belitang merupakan kawasan pertanian yang dijuluki lumbung padi Sumatra Selatan, hampir seluruh wilayah dipenuhi hamparan padi yang tumbuh subur dan hijau dengan aliran air dari pembagian irigasi. Namun demikian, di Desa Ulak Buntar sebagian petani masih menggunakan system tadah hujan karena saluran irigasi belum masuk. Sebagian petani merupakan petani

miskin karena, melakukan kegiatan usaha pertanian pada musim hujan saja. Sedangkan pada musim kemarau, petani mendapat kesulitan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya karena mereka tidak dapat bertani sehingga mengharuskan mereka bekerja serabutan di luar sektor pertanian. Selebihnya demi kelangsungan hidup mereka untuk meningkatkan ekonomi keluarga, istri terpaksa ikut bekerja, baik di sektor pertanian maupun di non-pertanian sebagai peternak ayam atau kerbau, tukang kayu, tukang pijit, buruh serabutan, tukang jahit, buruh bangunan, atau bekerja sebagai montir. Perempuan di Desa Ulak Buntar sebagian besar adalah petani. Perempuan tani tersebut ikut berperan dalam peningkatan ekonomi keluarganya yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pendapatan suami mereka, kondisi keluarga yang serba kekurangan, serta masih ada alasan lain yang menjadi alasan utama perempuan ikut berperan membantu meningkatkan ekonomi keluarga seperti alasan sosial dan psikologi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Ulak Buntar Kecamatan Belitang Mulya OKU Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada informan yang bersangkutan yaitu perempuan tani yang bekerja sebagai buruh. Data primer didukung juga oleh data sekunder yang berasal dari dokumen dari Desa yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar alasan perempuan di Desa Ulak Buntar Kecamatan Belitang Mulya Oku Timur ikut berperan

membantu suami mencari nafkah adalah karena alasan ekonomi yaitu untuk meningkatkan ekonomi keluarga, selain ekonomi ada juga aspek sosial dan aspek psikologis. Keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarganya berada pada sector pertanian dan non pertanian. Sumbangan perempuan tani terhadap perekonomian keluarganya rata-rata sebesar 18.535,32 Kg/tahun dari pendapatan suami sebelumnya 1.452,30 Kg/tahun yang jika ditambahkan dengan penghasilan istri menjadi 19.987,62 kg/tahun dengan rata-rata pendapatan tersebut sedikit dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga petani walau pada kenyataannya belum mencapai standar berkecukupan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herti Nelly Sitorus (2008) yang berjudul " *Peranan Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir*". Kabupaten Toba Samosir salah satu sentra produksi padi sawah di Propinsi Sumatra Utara memiliki 11 kecamatan. Tiap kecamatan di kabupaten Toba Samosir pada umumnya penduduknya menanam padi sawah, poduksi tanaman padi sawah hampir merata pada semua kecamatan/desa. Pada kecamatan Lumban Julu diketahui memiliki produksi padi sawah tertinggi, salah satunya Desa Sionggang Utara dengan jumlah produksi sebesar 617,0 ton dan luas panen 141 Ha dan produktivitas sebesar 43,75 Kw/Ha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil wanita di daerah penelitian, seberapa besar curahan waktu kerja pria dan wanita dalam usahatani padi sawah dan pekerjaan rumah tangga di daerah penelitian, untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga petani padi sawah, untuk mengetahui

seberapa besar kontribusi pendapatan wanita dari usaha tani padi sawah dan non usahatani padi sawah terhadap total pendapatan keluarga, dan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga) wanita tani terhadap besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode sampling dengan cara *stratified random sampling* yaitu penarikan sample berdasarkan sifat heterogen. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang didapatkan dari hasil wawancara atau kuisioner langsung dengan *sample* sedangkan data sekunder berasal dari lembaga atau instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita-wanita di Desa Songgang Utara umumnya adalah suku Batak Toba , pola kehidupannya masih sederhana dan terikat adat istiadat, wanita memiliki peran menambah pendapatan keluarga dengan tidak mengurangi perannya dalam rumah tangga, tinggi rendahnya status sosial wanita dapat dilihat dari perkawinan yang sah , tingginya tingkat pendidikan, luas lahan yang dimiliki suami. Curahan tenaga kerja pria pada usaha tani padi sawah lebih besar dari curahan waktu kerja wanita, sedangkan pada pekerjaan rumah tangga curahan waktu kerja wanita lebih besar daripada pria. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Sionggang Utara masih rendah karena sekitar 60% petani padi sawah masih berada pada garis kemiskinan. Kontribusi pendapatan wanita sekitar 91,24% sedangkan kontribusi endapatn pria sebesar 8,75% hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita sangat

tinggi. Tidak ada pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap besarnya kontribusi pendapatan wanita tani dalam menambah pendapatan keluarga.

Penelitian lain oleh Khoiriyah Binti (2009) tentang *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus Pedagang Kelontong di Pasar Pesantren Kota Kediri)* Usaha kecil dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yg mempunyai peranan penting, tetapi pada kenyataannya pemerintah lebih berpihak pada pengusaha besar, usaha besar yang ketika itu dibangga-banggakan justru sebagian besar bangkrut dan gulung tikar sebaliknya usaha kecil yang selama ini dipandang sebelah mata mampu bertahan bahkan berkembang. Kondisi krisis ekonomi yang tak kunjung membaik, menimbulkan PHK dan pengangguran, karena krisis ekonomi, suami sebagai kepala RT menjadi pengangguran tak kentara. Kebutuhan ekonomi memaksa para istri mulai berperan di berbagai bidang usaha. Kemampuan wanita yang secara kuantitatif melebihi separuh penduduk Indonesia berpotensi untuk melakukan kegiatan yang produktif untuk membantu ekonomi keluarga secara khusus dan ekonomi nasional secara umum, misalnya dengan membuka usaha dagang kelontong. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengembangan Usaha Kecil (Pedagang Kelontong di Pasar Pesantren Kota Kediri).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu rumah tangga sebagai pedagang kelontong di Pasar Pesantren Kota Kediri dalam pengembangan usaha kecil dan faktor penghambatnya. Penelitian tersebut

termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sumber data adalah ibu-ibu rumah tangga pedagang kelontong di Pasar Pesantren Kota Kediri, sedangkan untuk analisisnya, digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data menggunakan model analisis model interaktif.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Peran ibu rumah tangga sebagai pedagang kelontong dalam pengembangan usaha kecil dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengembangkan usahanya, yaitu: a) Di tengah krisis mereka berperan sebagai tenaga kerja di bidang pencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung, dengan mendirikan, mengelola, dan mengembangkan usaha dagang kelontong (dilakukan dengan cara menawarkan dan melayani pembeli dengan ramah, menjual dengan harga murah, menstabilkan harga, melengkapi koleksi barang), dalam usahanya mereka berperan sebagai pelaku usaha (pemilik) dan tenaga kerja; b) Membantu ekonomi keluarga secara khusus dan ekonomi nasional secara umum.

Untuk mengoptimalkan peran ibu rumah tangga dalam pengembangan usaha kecil, berdasarkan hasil analisa penulis ada saran yang perlu menjadi pertimbangan, yaitu: Hendaknya dapat menyisihkan sebagian dari laba yang diperoleh untuk menambah modal dagang, karena modal sangat berpengaruh

terhadap pengembangan usaha atau mungkin dapat mengajukan pinjaman kepada Bank-bank perkreditan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang pernah dilakukan, penelitian ini mencoba menggambarkan kemandirian wanita dalam kontribusi pendapatannya dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya serta mendeskripsikan profil wanita pengrajin di Desa Tanjung Batu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitian ini memfokuskan pada wanita yang bekerja sebagai pengrajin hiasan pengantin.

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1 Kemandirian Perempuan

Untuk dapat menentukan identitas dirinya, maka seorang perempuan harus menjadi dirinya sendiri (otonom), dan lepas dari pengaruh alam. Beauvoir membedakan antara kualitas maskulin dan kualitas feminim. Kualitas maskulin disebut *poui-soi* yang identik dengan kualitas otonom dan mampu menentukan jalan dan identitas dirinya, sedangkan kualitas feminine disebut *en-soL* Beauvoir menuangkan pemikirannya ini dalam bukunya yang terkenal, *The Second* Sex, yang pertama kali diterbitkan pada 1949. menurutnya, perempuan selalu diidentikan dengan *nature.* Identifikasi atau penyatuan perempuan dengan alam menurutnya merugikan perempuan, karena dapat menghambat kemerdekaan perempuan untuk menemukan eksistensi dirinya. Kualitas feminin yang melekat pada perempuan (pengasuh, penerima, pemelihara) bukanlah sifat alami

perempuan, melainkan akibat proses kulturisasi agar perempuan dapat berperan sebagai ibu dan berperan di dalam rumah[5].

Mandiri adalah kemampuan menolong diri sendiri, mengakses/memiliki/ memanfaatkan sumber daya sehingga mengetahui dan memutuskan hal terbaik untuk diri sendiri, keluarga, dan lingkungan yang lebih luas. Mandiri bukan berarti tidak mau terikat/melepaskan diri dari norma dan struktur sosial atau lingkungan dimana ia berada, tetapi mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya[6].

Secara umum (dan terutama di kalangan masyarakat miskin) perempuan dan laki-laki bahu membahu memenuhi kebutuhan keluarga dan rumah tangga untuk meraih hidup berkualitas, terutama pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Meskipun suami merupakan kepala rumah tangga yang mempunyai kewajiban memberi nafkah kepada keluarga, namun bukan berarti perempuan tidak dapat memperoleh kebebasan untuk mendapatkan akses ekonomi secara independen.

Kemandirian perempuan dalam bidang ekonomi akan membebaskan perempuan dari ketergantungan ekonomi terhadap laki-laki, sekaligus sebagai perisai perempuan atas kekerasan dengan latar belakang ketergantungan ekonomi. Kemandirian perempuan ditingkatkan dan dipelihara dengan memperhatikan

---

[5] Megawangi, R. 1999. Membiarkan Berbeda? Mizan Pustaka. Bandung

[6] Sunarti, Euis. *Kemandirian Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Gender.* Disampaikan pada forum analisis kebijakan, Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan : Jakarta,2008.

keseimbangan dan *harmonious relationship* dengan pria dan lingkungan sosial. Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Menurut Gilmore merumuskan ciri kemandirian itu meliputi[7]:

a. Ada rasa tanggung jawab

b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen

c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain

d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Ciri-ciri kemandirian menurut Lindzey & Ritter, berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi

b. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain

c. Menunjukkan rasa percaya diri

d. Mempunyai rasa ingin menonjol

Sejalan dengan dua pendapat dari ahli diatas, Antonius mengemukakan bahwa ciri-ciri mandiri adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri

b. Mampu bekerja sendiri

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya

d. Menghargai waktu

e. Tanggung jawab

---

[7] Avan Areev. *Kemandirian*. 2010. http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html (diakses 09 April 2012)

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian tersebut antara lain:

a. Pribadi atau individu yang memiliki inisiatif
b. Individu yang memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dikerjakan.
c. Mampu mengerjakan tugas rutin tanpa meminta bantuan dari orang lain
d. Memiliki keberanian mengeluarkan pendapat.

Dalam penelitian ini, kemandirian perempuan dapat dilihat dari para perempuan yang memilih untuk bekerja sebagai pengrajin hiasan pengantin sebagai bentuk upaya menyokong ekonomi keluarga. Di satu sisi alasan perempuan terjun sebagai pencari nafkah yaitu untuk aktualisasi diri dimana perempuan pengrajin hiasan pengantin dapat mengembangkan diri serta dapat menyokong kebanggaan diri selain kemandirian secara finansial. Karena tidak lagi mau tergantung pada laki-laki, maka perempuan masa kini cenderung untuk mencari juga penghasilan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kata lain, perempuan berusaha untuk tidak menjadi subordinasi laki-laki, yang kemudian menjadi diri sendiri yang bebas dan mandiri. Gerakan perempuan seperti ini harus didukung, bukan justru dikekang seperti yang dilakukan oleh sebagian orang khususnya laki-laki yang tidak mau merasa disaingi. Pada dasarnya kemandirian perempuan dan pembebasan dirinya dari subordinasi laki-laki merupakan pembebasan umat manusia (termasuk di dalamnya laki-laki) dari ketimpangan dalam masyarakat. Perempuan tidak harus

tinggal terus dalam rumah yang membuatnya tidak dapat mengembangkan diri. Mereka juga hendaknya dapat mengaktualisasikan diri di ranah publik yang menumbuhkan kepercayaan diri dalam kesederajatan dengan laki-laki.

Peranan perempuan dalam ekonomi dan pengeluaran rumah tangga belum tentu menunjukkan tingginya status dan kekuasaan perempuan. Berarti kemandirian perempuan bukan hanya ditentukan oleh peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Perluasan kesempatan perempuan melakukan interaksi di luar rumah tangga besar kemungkinan bagi perempuan dapat mengembangkan potensi dirinya. Perempuan yang memperoleh pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan perempuan sendiri atau membantu untuk kebutuhan rumah tangga dapat menjadikan perempuan mandiri secara ekonomi. Meskipun kemandirian ekonomi tidak selalu terkait dengan kemandirian dibidang lain. Kemandirian perempuan tidak hanya ditentukan oleh status sosial dan status ekonomi yang dimiliki perempuan dalam rumah tangga. Meskipun demikian partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi memungkinkan perempuan memiliki kemandirian[8].

1.6.2 Pengrajin Hiasan Pengantin

Pengrajin merupakan orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti kelompok pengrajin perias pengantin. Barang-barang tersebut

---

[8] Hastuti. *Laporan Penelitian Kemandirian Perempuan Miskin Di Kalitengah Lor, Sisi Selatan Merapi Daerah Istimewa Yogjakarta.* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogjakarta, 2007.

tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan.

Di Kelurahan Tanjung Batu terdapat beraneka ragam industri kerajinan rumah tangga yang melibatkan wanita sebagai pengrajin seperti perkembangan industri kerajinan hiasan pengantin yang memberikan peluang kerja bagi penduduk khususnya wanita. Hal ini dapat dilihat pada data mata pencaharian kelurahan Tanjung Batu tahun 2011 yang menunjukan bahwa 389 orang yang berkerja sebagai pengrajin tidak dapat lepas dari tenaga kerja anak-anak dan remaja putri serta ibu rumah tangga. Keterlibatan mereka pada sentra kerajinan ini untuk membantu orang tua dan bagi yang telah menikah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

1.6.3 Kontribusi Ekonomi Perempuan

Keadaan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil, ditandai dengan tidak stabilnya harga kebutuhan sehari-hari yang sering mengalami kenaikan harga, membuat seluruh masyarakat terutama kaum wanita harus memiliki inisiatif dan kreatifitas dalam mengelola keuangan rumah tangga agar terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Dengan kedaan perekonomian yang seperti itu, banyak kaum wanita yang berusaha semampu mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat menunjang ekonomi keluarga, salah satunya dengan bekerja di luar rumah. Pada penelitian ini, bekerja sebagai pengrajin merupakan pilihan pekerjaan yang banyak diminati kaum wanita. Dengan menjadi pengrajin, wanita memiliki pendapatan dari hasil kemampuannya bekerja. Hal itu menjadikan wanita mandiri

dalam hal finansial. Menurut Hoffman & Nye mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mendorong perempuan mencari penghasilan tambahan, yaitu:

1. Alasan ekonomi: Tujuannya untuk menambah pendapatan keluarga, terutama jika pendapatan suami relatif kecil. Selain itu karena istri memiliki suatu keahlian tertentu yang membuatnya merasa lebih efektif apabila waktunya digunakan untuk mencari nafkah.
2. Mengangkat status diri: Tujuannya untuk meningkatkan kekuasaan lebih besar atau minimal setara dengan suami dalam kehidupan keluarga.
3. Terdapat motif intrinsik (dari dalam dirinya) untuk menunjukkan eksistensinya seperti kemampuan berprestasi sebagai manusia, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat[9].

Perempuan yang mandiri mempunyai kesempatan untuk melakukan pilihan kegiatan yang dapat dijadikan modal untuk meningkatkan kemampuannya sehingga memiliki posisi yang kuat secara ekonomi, sosial di rumah tangga dan di luar rumah tangga.

---

[9] Azzachrawani. Kontribusi Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Keluarga (Kasus Perempuan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam). 2004. Tesis.Bogor: IPB

Bagan Kerangka Pemikiran

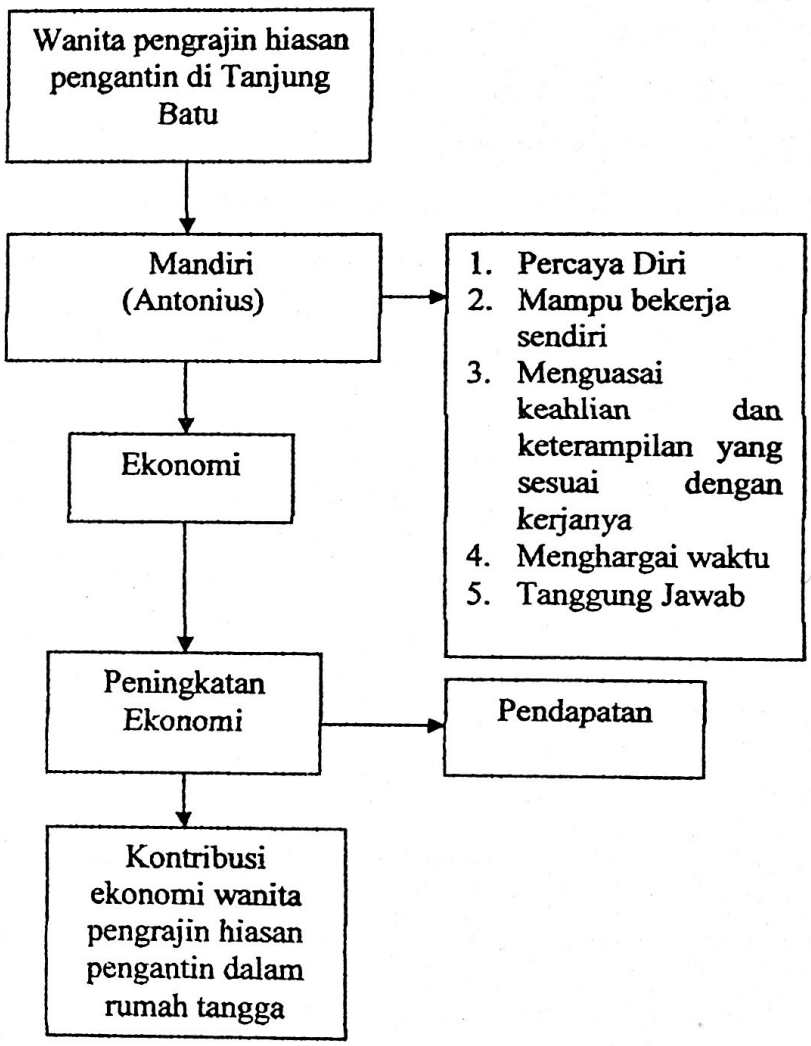

Sumber : Diolah dari konsep Antonius

1.7. METODE PENELITIAN

1.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati[10]. Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran *tentang Kemandirian Wanita Pengrajin Hiasan Pengantin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.*

1.7.2. Setrategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan setrategi penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam kehidupan nyata. Pada penelitian kualitatif terdapat obyek penelitian yang harus dipandang secara khusus, agar hasil penelitiannya mampu menggali subtansi terperinci dan menyeluruh dibalik fakta. Obyek penelitian yang demikian tersebut sebagai kasus. Dengan demikian kasus tidak dapat dipisahkan dari kontek general dimana ia menjadi bagian dalam pembentukan pengalaman individualnya. Untuk itu kasus konteks sosial budaya maupun sosial ekonomi terhadap kehidupan orang atau sekelompok orang dalam hal ini adalah kemandirian wanita pengrajin dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

---

[10] Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif. Surabaya: Universitas Airlangga Press 2001.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatra Selatan. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sebagai berikut:

1. Tanjung Batu merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi ditandai dengan banyaknya jumlah kerajinan yang memanfaatkan kekayaan alam. Seperti adanya pengrajin emas, pengrajin perak, pengrajin hiasan pengantin, pengrajin kayu, pengrajin alumunium, dan pengrajin anyaman tikar
2. Banyak kaum perempuan yang menekuni profesi sebagai pengrajin hiasan pengantin.

1.7.4 Batasan Pengertian

1. Kemandirian adalah suatu perbuatan atau sikap yang didasarkan pada keinginan sendiri untuk berani mengambil keputusan dalam mengahadapi suatu masalah dan dapat menyelesaikan sendiri masalahnya tanpa meminta bantuan orang lain atau tidak tergantung kepada orang lain.
2. Pengrajin hiasan pengantin merupakan orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan hiasan pengantin.
3. Kontribusi pendapatan perempuan merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh perempuan pengusaha terhadap total pendapatan

1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu wanita pengrajin hiasan pengantin di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.7.6 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan secara *purposive*. *Purposive* adalah informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- Wanita pengrajin hiasan pengantin minimal berusia 30 tahun. Peneliti memilih batasan usia minimal 30 tahun karena di umur tersebut merupakan usia produktif seseorang.
- Pemilik hiasan pengantin minimal 3 tahun. Peneliti menentukan kriteria dengan batasan minimal 3 tahun karena kurun waktu tersebut dirasa sudah dapat dilihat hasil dari usaha yang dimilikinya.

Pemanfaatan informan penelitian adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat terjangkau, serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi.

1.7.7 Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer di dapatkan dari hasil wawancara kepada informan.

b.Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari instansi-instansi terkait dan media elektronik serta beberapa referensi yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

1.7.8 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan pada para responden. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam bersifat terbuka sehingga pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Sebelum mengumpulkan data di

lapangan dengan metode wawancara mendalam, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai alat bantu wawancara hanya memberikan garis besar belaka atau pokok-pokok permasalahan, tidak diwujudkan pertanyaan secara tuntas. Pedoman ini dalam pemakaiannya masih perlu pengembangan lebih lanjut yang merupakan variasi pertanyaan yang diciptakan secara spontan dalam mendengar jawaban dari responden. Dalam praktek penelitian hasil jawaban para penanggap akan menimbulkan permaslahan baru, dari sinilah perlunya untuk mengembangkan lebih lanjut. Wawancara dengan sistem pedoman ini memberikan kebebasan yang terbatas terhadap penanya untuk menanyakan hal lain di luar pedoman. Namun kebebasan tersebut tetap terbatas sepanjang tidak menyimpang dengan rencana penelitian yang telah dirumuskan[11].

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang berasal dari sumber-sumber terkait, buku, jurnal, dan referensi-referensi yang mendukung dan relevan dalam penelitian ini dan data berupa gambar atau hasil foto.

c. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi observer atau pelaksana bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang

---

[11] Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011. Hlm 39

diperlukan dengan yang tidak diperlukan[12]. Observasi ini dilakukan untuk menunjang keterangan-keterangan yang diperoleh dalam hasil penelitian wawancara.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga alur analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu ;

1. Tahap reduksi

   Penelitian ini memusatkan perhatian pada data yang telah terkumpul yang telah didapatkan dari lapangan kemudian data tersebut dipilih sesuai tema penelitian dan peneliti melakukan abstraksi data kasar menjadi uraian-uraian singkat.

2. Tahap penyajian data

   Dalam penelitian ini bentuk penyajian data berupa teks naratif yang berarti memudahkan peneliti untuk menggambarkan peran dan kemandirian wanita pengrajin hiasan pengantin dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga serta mengetahui kontribusi pendapatan wanita pengrajin hiasan pengantin dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.

3. Tahap penarikan kesimpulan

   Tahap ini dilakukan setelah semua data diperoleh untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Bila dirasa kesimpulannya kurang pas, peneliti akan

---

[12] *Ibid.* Hlm 62

kembali mengumpulkan data ke lapangan. Peneliti melakukan cek ulang atas data- data yang telah didapatkan dari informan-informan.

Daftar Pustaka

Aninomous. 2000. *Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan kebudayaan Tradisional Di Daerah Riau.* Balai kajian dan tradisional. Tanjung Pinang.

Bungin, Burhan. Metodologi *Penelitian Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Universitas Airlangga Press 2001.

Cary Peck, Jane. 1991. *Wanita Dan Keluarga.* Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Jayadinata, J.T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah,* Bandung: ITB

Megawangi, R. 1999. *Membiarkan Berbeda?* Mizan Pustaka. Bandung

Moleong, J.Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif.* Penerbit Rosdakarya: Bandung

Nazsir, M.S., Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi.* Bandung : Widya Padjajaran.

Ranjabar, S.H., M,Si, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial.* Bandung : Penerbit Alfabeta.

Ritzer,George.2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Karlinawati dan Meinarno, Eko A. 2010. *Keluarga Indonesia (Aspek dan Dinamika Zaman).* Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.

Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta, 2011

Suhendi, Hendidan Wahyu, Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* Bandung : Penerbit Pustaka Setia.

Suyanto, Bagong dan Sutinah (Ed.). 2005. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta : Penerbit Kencana.

Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial.* Jakarta : Penerbit Bina Aksara.

Daftar Skripsi

Apriyanti, Devi Sukma. 2011. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Ulak Buntar BK XVI Kecamatan belitang Mulya Ogan Komering Ulu Timur*. Skripsi FISIP Unsri.

Azzachrawani. *Kontribusi Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Keluarga (Kasus Perempuan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam)*. 2004. Tesis.Bogor: IPB

Hastuti. 2007. *Kemandirian Perempuan Miskin Di Kalitengah Lor, Sisi Selatan Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta.* Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Jurusan Pendidikan Geografi UNY.

M.Arsyad. *Peran Perempuan Desa Dalam Memenuhi Ekonomi Rumah Tangga (Studi Di Desa Lalimbue Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe),* Jurnal Sumberdaya Insani Edisi Juli 2008 No.14

Daftar Rujukan Elektronik

Budiman, Nandang. *Perkembangan Kemandirian Pada Remaja.* Hlm 2. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur_Psikologi_Pend_Dan Bimbingan/197102191998021-Nandang_Budiman/Perkembangan_Kemandirian.pdf (diakses 12 September 2012) .

Estiningtyas. *Wanita Mandiri*. http://myemmolia.blogspot.com/2012/06/wanita-mandiri.html (diakses tanggal 06 November 2012)

Indah Cahyani. *Profil Sosial Ekonomi Perempuan Pengumpul Semen Buangan Di Desa Biring Ere Kec.Bungoro Kab.Pangkep.* Skripsi FISIP Unhas 2012. Hlm 33. repository.unhas.ac.id/.../... (diakses 03 Agustus 2012)

Nuvida. 2011. *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Pesisir (Studi Kasus 10 Istri Nelayan Di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone).*

Tri Pangestu. *Partisipasi perempuan untuk membangun kemandirian ekonomi* (Tripunk.bolgdetik.com diakses 25 Juli 2012)

M.Nasir. *Perajin Tanjung Batu Lahirkan Banyak 'Raja-Ratu Sehari'*.Edisi Rabu 03 Januari 2006 (www.smecda.com/deputi7/.../bisnis/03012007%20C.pdf diakses 11 April 2012)